

ABSTRAK

Kanah.190101011004. Implementasi Metode Aisar dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SDITQ Imam Syafi'i, Banjarmasin. Pembimbing Konten dan Metodologi Dr. H. Abdul Basir, M.Ag, Pembimbing Bidang Bahasa dan Teknik Penulisan Husaini, S. Pd. I., M. Pd. I. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2024

Kata Kunci: Implementasi, Metode Aisar, Membaca al-Qur'an

Sekarang ini banyak anak-anak yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik. Hal ini menjadi perhatian penting untuk orang tua dan pendidik. Karena hal itulah, diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk membantu mereka menguasai keterampilan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode Aisar adalah salah satu metode dalam membaca Al-Qur'an. Metode ini memiliki pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam mengajarkan anak-anak untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode Aisar ini menekankan pembelajarannya pada pelafalan huruf hijaiyah dengan *makhraj* dan sifat yang benar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode Aisar dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran metode Aisar di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin.

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berlokasi di Pemurus Dalam, Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin dengan subjek kepala sekolah, guru pengajar metode Aisar, dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah implementasi metode Aisar dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, (1) Perencanaan pembelajaran: target capaian pembelajaran, buku metode Aisar, dan buku Kendali Perkembangan Tahfizhul Qur'an; (2) Pelaksanaan pembelajaran: (a) Kegiatan awal, yaitu siswa mengucapkan salam dan dijawab oleh guru, guru menanyakan kabar dan mengabsensi kehadiran siswa. (b) Kegiatan inti, yaitu kegiatan *tahfizh*, *murajaah*, dan membaca Aisar (bagi yang belum selesai Aisar). (c) Kegiatan akhir, yaitu guru mengevaluasi bacaan siswa yang keliru ketika membaca Aisar dan mengkoreksi tugas tambahan siswa; (3)Evaluasi pembelajaran metode Aisar yaitu penilaian kenaikan jilid oleh koordinator tahfizh dan penilaian akhir semester. Faktor pendukung, meliputi: siswa yang memiliki semangat dan motivasi yang kuat dalam menimba ilmu, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat adalah keterbatasan pelatihan metode Aisar bagi pengajar, dan ketidakseimbangan antara jumlah pengajar dengan banyaknya jumlah siswa.